

## ANALYSIS OF TRANSLATION TECHNIQUES IN "ME BEFORE YOU" BY JOJO MOYES

Vrisca Ananda Veruzia<sup>1</sup>, Eva Nurul Candra<sup>2</sup>, Tiarma Ika Yuliana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>English Department, Faculty of Arts and Language, Universitas Indraprasta PGRI

Corresponding Author(S): *evanurulcandraa@gmail.com*

### Abstract:

The purpose of this study is to identify and present the translation techniques used in the film *Me Before You*. The method in this research is descriptive qualitative, because the data presented is meaningful and can provide a real understanding. From the findings of the translation techniques in the film "*Me Before You*" found as many as 446 data, the dominant translation techniques are Modulation as much as 90 data (20.2%), reduction 72 data (16.1%), literal translation 62 data (13.9%), compensation 46 data (10.3%), transposition 45 data (10.1%) Linguistics Compression 41 data (9.2%), Adaptation 11 data (2.5%), Calque 6 data (1.3%), Variation 3 data (0.7%), and Discursive Creation 1 data (0.2%).

### Keywords:

The Translation  
Techniques, film,  
"Me Before You"



Creative Commons Attribution 4.0 International License

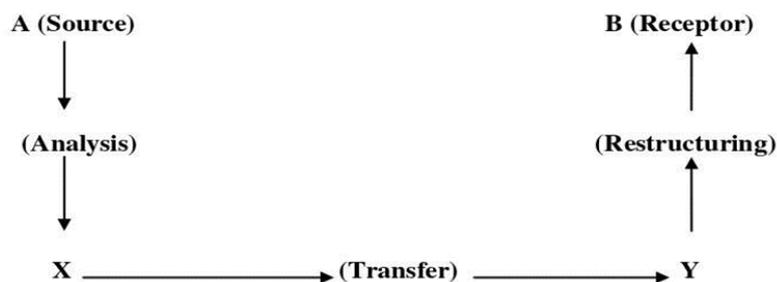
## INTRODUCTION

Film telah menjadi audio visual yang banyak dinikmati masyarakat dari berbagai kalangan usia dan latar belakang sosial. Penyajian cerita yang dibentuk dengan gambar sekaligus suara akan menarik perhatian orang banyak dan penyampaian informasi atau pesan yang ada pada cerita tersebut akan lebih mudah diterima dan dipahami. Dapat dikatakan bahwa film memiliki kekuatan yang cukup besar karena dapat mempengaruhi banyak orang. Pengaruh baik maupun buruk, hal itu terjadi seperti mendapat suatu pesan yang terkandung dalam cerita film tersebut hanya dengan waktu yang singkat, bahkan dapat mengubah dan membangun karakter penontonnya. Senada dengan itu menurut Arsyad (2003:45) "film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada dalam frame dan frame demi frame tersebut diproyeksikan ke dalam lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup". Tidak jauh berbeda dengan pernyataan ini Hornby (dalam Anggraeni, 2018:5) mengatakan bahwa "film adalah cerita, yang direkam sebagai serangkaian gambar bergerak untuk ditampilkan di televisi atau bioskop". Sepadan dengan itu Kirpatrick (Sihotang, 2020:3) mendefinisikan "film sebagai serangkaian gambar sinematografis yang saling berhubungan yang diproyeksikan ke layar". Film sudah menjadi salah satu kreasi budaya, yang dapat memberikan banyak gambaran-gambaran hidup dan wawasan penting bagi penontonnya. Oleh karena itu, film menjadi sarana media komunikasi yang efektif.

Penerjemahan adalah suatu kegiatan pengalihan bahasa makna teks dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya. Penerjemahan menjadi sesuatu hal yang penting untuk pembelajaran bahasa, selain untuk pembelajaran bahasa penerjemahan juga penting dalam kehidupan seperti dapat pertukaran gagasan lintas budaya dan penerjemahan juga mempermudah orang untuk berbagi informasi. Pentingnya penerjemahan dalam dunia modern pada saat ini menarik para ahli bahasa, penerjemah dan guru bahasa profesional. Penerjemahan memiliki dua jenis bahasa, yaitu bahasa sumber (*Source Language*) dan bahasa sasaran (*Target Language*). Dalam pengalihan suatu bahasa atau makna harus melalui proses penerjemahan berupa pemindahan kata, klausa, frasa, kalimat, teks, paragraph. Menerjemahkan tidak sesederhana orang lain pikirkan seperti menerjemahkan kata per kata menggunakan kamus. Dalam proses penerjemahan tidak mudah, seorang penerjemah itu harus menguasai kompetensi kebahasaan dan teknik penerjemahan agar mudah memahami konteks atau makna yang ada dalam bahasa sumber kedalam bahasa sasaran.

Teknik penerjemahan adalah suatu cara untuk mengubah dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) sesuai dengan susunan kata, frasa klausa dan kalimat. Kata teknik menurut kamus *English Collins* yaitu metode praktis, keterampilan atau seni yang diterapkan dalam tugas tertentu. Teknik terjemahan yaitu keterangan yang muncul pada hasil terjemahan, lebih-lebih berdasarkan unit kecil teks unsur mikro. Dengan menggunakan teknik penerjemahan seorang penerjemah mampu menjelaskan keputusan akhir dalam suatu penerjemahan. Penguasaan teknik penerjemahan dapat memudahkan penerjemah untuk bisa menentukan kata yang sepadan. Selain, itu penerjemah akan terbantu menentukan bentuk, struktur kata, frasa berikut kalimat terjemahannya. Selain itu, dengan adanya penggunaan teknik penerjemahan dapat menghasilkan terjemahan yang akurat, berterima dan mudah dibaca bagi pembaca teks bahasa sasaran.

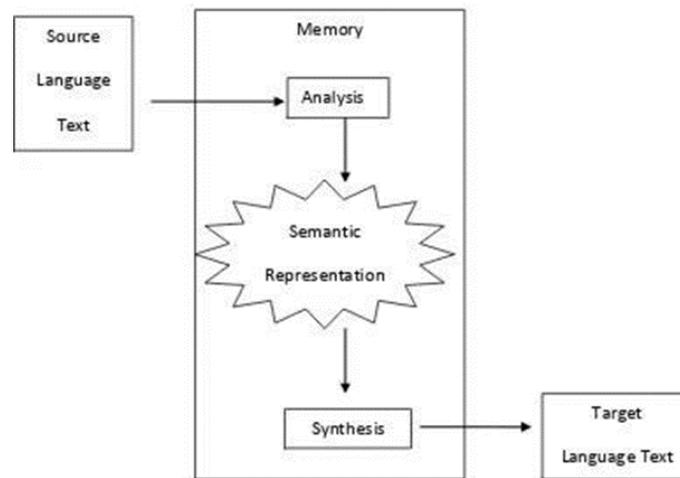
Proses penerjemahan adalah suatu kegiatan mengubah atau mengalihkan suatu pesan yang dilakukan oleh seorang penerjemah. Senada dengan pernyataan (Rosadi, 2020) proses terjemahan mencakup tiga langkah yaitu: 1). Analisis, penerjemah akan menganalisis suatu pesan dari bahasa sumber sesuai dengan gramatikal dan makna. 2). Transfer, Langkah berikutnya pengalihan suatu pesan yang sudah dianalisis dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. 3). Restrukturisasi, dengan tahap akhir ini penerjemah menyusun pesan yang telah dialihkan.



Gambar 1 Proses Terjemahan Nida dan Taber

Sebagaimana pernyataan dari Bell (dalam Ma'Mur, 2007: 24) proses penerjemahan ada 3 tahapan yaitu: (1) Analisis, penerjemah membaca bahasa sumber dengan teliti kemudian Ketika menganalisis penerjemah harus menguasai pengetahuan pada tingkat

sintatik, semantik, dan pragmatik. (2) Sintetis, pada tahap ini teks dalam bahasa sasaran dihasilkan, draft teks bahasa sasaran selanjutnya akan dievaluasi. (3) Revisi, tahap akhir berdasarkan hasil dari evaluasi teks bahasa sasaran akan melakukan penyuntingan.



Gambar 2 Proses Penerjemahan Bell

## METHOD

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana studi kasusnya mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa. Moleong (2011) memperjelas bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati, kemudian ia menambahkan, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis suatu fenomena, kemudian fenomena atau peristiwa tersebut dapat dideskripsikan berupa kata-kata, kalimat secara lisan maupun tulisan.

Fokus dan Subfokus harus ditentukan, agar terarah dan mencapai suatu tujuan penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah analisis teknik terjemahan yang terkandung pada film *Me Before You*, sebagai penunjang pendukung penelitian ini. Kemudian subfokus pada penelitian ini adalah menganalisis teknik penerjemahan yang terdapat pada teks film tersebut dengan menggunakan teori Molina dan Albir (2002) antara lain : *Adaptation* (Adaptasi), *Amplification* (Amplifikasi), *Borrowing* (Peminjaman), *Calque* (Kalke), *Discursive Creation* (Diskursif Kreasi), *Variation* (Variasi), *Linguistic Amplification* (Amplifikasi Linguistik), *Linguistic Compression* (Kompresi Linguistik), *Literal Translation* (Penerjemahan Harfiah), *Modulation* (Modulasi), *Reduction* (Reduksi), *Transposition* (Transposisi).

Tabel 1 Tabel Hasil Temuan Data Teknik Terjemahan

No	BSu	BSa	Teknik Terjemahan
1			
2			
3			

**Tabel 3** Lembar Persentase Hasil Terjemahan

No	Teknik Terjemahan	Frekuensi Penggunaan Data	Frekuensi Persentase
----	-------------------	---------------------------	----------------------

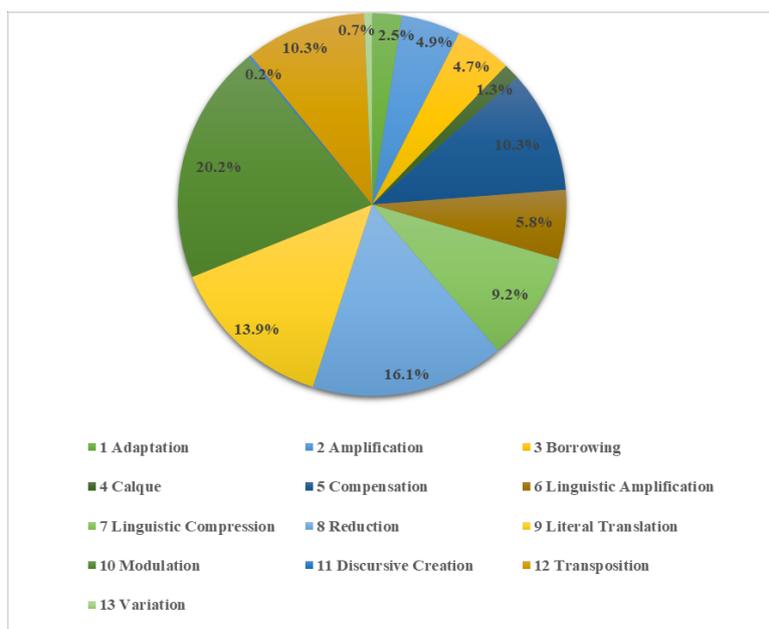
**RESULTS AND DISCUSSION**

**Result**

Teknik penerjemahan dalam penelitian ini frekuensi dari persentase yang dimana data relative dibagi nilai keseluruhan temuan data kemudian dikalikan 100%. Berikut nilai frekuensi digambarkan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 2** Frekuensi Teknik Terjemahan

No.	Teknik Terjemahan	Frekuensi Penggunaan Data	Frekuensi Persentase
1	<i>Adaptation</i>	11	2.5%
2	<i>Amplification</i>	22	4.9%
3	<i>Borrowing</i>	21	4.7%
4	<i>Calque</i>	6	1.3%
5	<i>Compensation</i>	46	10.3%
6	<i>Linguistic Amplification</i>	26	5.8%
7	<i>Linguistic Compression</i>	41	9.2%
8	<i>Reduction</i>	72	16.1%
9	<i>Literal Translation</i>	62	13.9%
10	<i>Modulation</i>	90	20.2%
11	<i>Discursive Creation</i>	1	0.2%
12	<i>Transposition</i>	45	10.1%
13	<i>Variation</i>	3	0.7%
	<b>Total</b>	<b>446</b>	<b>100%</b>



**Diagram 1** Persentase Penggunaan Teknik Terjemahan

Hasil dari temuan data di atas, ditemukan sebanyak 446 data yang menggunakan teknik terjemahan berdasarkan teori Molina dan Albir, di antaranya yaitu : *Adaptation* sebanyak 11 data (2.5%), *Amplification* sebanyak 22 data (4.9%), *Borrowing* sebanyak 21 data (4.7%), *Calque* sebanyak 6 data (1.3%), *Compensation* sebanyak 46 data (10.3%), *Linguistic Amplification* 26 data (5.8%), *Linguistic Compression* sebanyak 41 data (9.2%), *Reduction* sebanyak 72 data (16.1%), *Literal Translation* sebanyak 62 data (13.9%), *Modulation* sebanyak 90 data (20.2%), *Discursive Creation* sebanyak 1 data (0.2%), *Transposition* sebanyak 45 data (10.1%), *Variation* sebanyak 2 data (0.7%) .

## Discussion

Teknik terjemahan yang ditemukan secara acak akan dianalisis sebagai berikut:

### *Adaptation*

Teknik terjemahan adaptasi adalah teknik yang menyesuaikan unsur-unsur budaya dalam bahasa sasaran. Hal itu dilakukan karena tidak ditemukannya unsur BSu pada unsur budaya BSa.

#### 1. Data No.: 215

BSu : *Oh yeah?* (00:19:01)

BSa : *Sungguh?* (00:19:03)

Analisis : Pada kata "*Oh yeah*" diterjemahkan menjadi "*Sungguh?*". Penerjemah mengikuti unsur budaya bahasa sasaran, penggunaan kata tersebut berdasarkan bahasa sasaran yaitu yang sebenarnya atau tidak bohong. "*Sungguh*" termasuk unsur budaya dalam bahasa sasaran yang dimana terdapat pengulangan atau menimpali suatu *statement* saat orang mengatakan sesuatu. Sebab itu teknik adaptasi digunakan oleh penerjemah karena menyesuaikan unsur budaya yang ada pada bahasa sasaran.

#### 2. Data No.: 392

BSu : *Whoah Jesus!* (00:32:14)

BSa : *Astaga!* (00:32:16)

Analisis : Kalimat pada bahasa sumber berisi keterkejutan "*Whoah! Jesus!*" hasil terjemahan dalam bahasa sasaran yaitu "*Astaga!*". Penerjemah menerjemahkan dengan cara mengadaptasi atau mengikuti unsur budaya. "*Astaga*" termasuk dalam unsur budaya yang berisi keterkejutan yang dimana banyak digunakan dalam bahasa sasaran. Pada kalimat bahasa sumber jika diterjemahkan secara harfiah akan menjadi terjemahan yang tidak natural oleh karena itu penerjemah mengadaptasinya dengan menggunakan teknik penerjemahan yang menyesuaikan unsur budaya bahasa sasaran yaitu Adaptasi.

### *Amplification*

Teknik terjemahan amplifikasi adalah teknik yang memperkenalkan atau menambahkan detail informasi agar lebih jelas dan terperinci, dikarenakan tidak ditemukannya sesuatu dalam bahasa sumber atau paraphrase implisit.

#### 1. Data No.: 16

BSu : *220, but it is less if you eat them standing up.* (00:02:44)

BSa : 220 kalori, tapi akan berkurang jika dimakan sambil berdiri. (00:02:49)

- Analisis : Kalimat bahasa sumber diatas berisi informasi implisit, kemudian penerjemah menerjemahkannya secara eksplisit. Dapat dilihat pada angka "220" diterjemahkan menjadi "220 kalori" penerjemah menambahkan informasi yaitu kalori, karena kata sebelumnya terdapat kata kalori. Sehingga penerjemah menggunakan teknik amplifikasi karena menerjemahkan informasi implisit yang tidak dijelaskan secara menyeluruh atau langsung, kemudian diterjemahkan dengan menambahkan suatu informasi atau secara eksplisit. Dengan demikian bahwa penerjemah menggunakan teknik yang menambahkan detail informasi implisit yaitu teknik Amplifikasi.
2. Data No.: 112  
 BSu : *The hours are from 8 to 5, Monday to Saturday.* (00:09:52)  
 BSa : Jam kerja pukul 8 sampai 5. Senin sampai sabtu (00:09:55)  
 Analisis : Sama halnya dengan data sebelumnya. Terdapat suatu penambahan pada bahasa sasaran untuk menjelaskan kalimat bahasa sumber yang berisi informasi implisit yaitu "*The hours*" jika diterjemahkan secara harfiah menjadi "Jam". Sesuai dengan konteks dialog tokoh pada film tersebut yang sedang membicarakan tentang jadwal kegiatan penerjemah menambahkan detail informasi dengan cara mengeksplisitkan kata "*The hours*" menjadi "Jam kerja" maka dari itu penerjemah menggunakan teknik Amplifikasi yang menambahkan atau memperkenalkan detail informasi dengan cara parafrase eksplisit.

### ***Borrowing***

Borrowing yang artinya meminjam, teknik tersebut dapat meminjam kata pada bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran tanpa mengubah makna apa pun.

1. Data No.: 10  
 BSu : *Taxi!!* (00:01:55)  
 BSa : Taksi!! (00:01:56)  
 Analisis : *Taxi* dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi "Taksi", Penerjemah menerjemahkan dengan cara meminjam kata pada bahasa sumber akan tetapi mengikuti pelafalan dari bahasa sasaran. kata *Taxi* menjadi "Taksi" dapat dilihat kata tersebut masih sama tetapi hanya berbeda pelafalannya. Penerjemah meminjam kata dalam bahasa sumber karena tidak ditemukannya kata yang sepadan dalam bahasa sasaran oleh karena itu di terjemahkan secara natural dan disesuaikan dengan ejaan bahasa sasaran, teknik ini termasuk dalam teknik *Naturalized Borrowing* atau Peminjaman Natural.
2. Data No.: 27  
 BSu : *She has a lot of potential.* (00:04:14)  
 BSa : Dia punya banyak potensi. (00:04:15)  
 Analisis : Kata pada bahasa sumber yaitu "*Potential*" kemudian hasil terjemahannya dalam bahasa sasaran menjadi "Potensi". Penerjemah menerjemahkannya dengan cara mengikuti pelafalan dalam bahasa sasaran. Kata *potential* itu sebenarnya dapat diterjemahkan menyesuaikan pelafalan menjadi "Potensial" akan tetapi penerjemah meminjam kata dalam bahasa sasaran tersebut dengan menggunakan

sinonim potensial yaitu potensi, maka dari itu penerjemah menggunakan teknik Peminjaman Natural atau *Naturalized Borrowing*.

3. Data No.: 435

BSu : *The WiFi connections not strong enough.* (00:36:39)

BSa : Koneksi *wifi* tak terlalu kuat (00:36:41)

Analisis : Kata “*Wifi*” pada bahasa sumber, hasil terjemahan ke dalam bahasa sasaran masih sama, tidak mengubah apapun dari kata tersebut dikarenakan tidak memiliki arti yang sepadan dalam bahasa sasaran, sehingga penerjemah meminjam kata dalam bahasa sumber. Sebab dari itu penerjemah menerjemahkannya dengan teknik *Pure Borrowing* yaitu peminjaman kata bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan tidak mengubah apapun.

### ***Calque***

Teknik terjemahan Kalke yaitu teknik yang menerjemahkan kata, frasa secara harfiah, leksikal dan struktural hal tersebut dilakukan agar pembaca merasa tidak kaku saat memahaminya. Teknik ini menggunakan struktur kata yang diterjemahkan pada bahasa sasaran.

1. Data No.: 87

BSu : *Instead of say, the pervious candidate.* (00:08:17)

BSa : Daripada kandidat sebelumnya. (00:08:19)

Analisis : Kata “*Candidate*” hasil terjemahannya menjadi “Kandidat” mengapa demikian, karena kata tersebut masih memiliki arti yang sepadan dan penerjemah menyesuaikannya secara leksikal dalam bahasa sasaran. Kata kandidat sebenarnya memiliki makna yang sesuai yaitu “Calon” dalam KBBI akan tetapi penerjemah mempertahankan kata tersebut agar pembaca terbawa suasana atau menikmati hasil terjemahan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan tidak merasa kaku dalam memahaminya. Maka dari itu penerjemah menggunakan teknik Kalke yang menerjemahkan sesuai dengan unsur leksikal maupun struktural dalam bahasa sasaran.

### ***Compensation***

Teknik terjemahan kompensasi yaitu teknik terjemahan yang mengenalkan unsur informasi atau efek stilistika dari bahasa sumber. Hal ini dilakukan karena pengaruh dari gaya bahasa sumber yang tidak dapat diaplikasikan ke dalam bahasa sasaran

1. Data No.: 433

BSu : *Thank God, he's not good looking* (00:36:28)

BSa : Syukurlah, dia tidak tampan. (00:36:30)

Analisis : “*Thank God, he's not good looking*” secara literal pernyataan tersebut diterjemahkan menjadi “Terima kasih, dia tidak tampan”. Akan tetapi, penerjemah mengubah kalimat tersebut menjadi syukurlah, Dia tidak tampan sehingga mengenalkan informasi lain pada bahasa sasaran karena padanan katanya tidak ditemukan jika mengikuti bahasa sumber, walaupun kata-kata itu berbeda tetapi masih berisi elemen informasi yang sama sehingga penerjemah menggunakan teknik kompensasi.

***Discursive Creation***

Diskursif kreasi adalah teknik terjemahan yang tidak direncanakan selain itu teknik ini menggunakan istilah padanan yang jauh dari konteks aslinya yang hanya sementara. Teknik terjemahan ini biasanya digunakan dalam menerjemahkan judul film, novel, dan buku.

## 1. Data No.: 301

BSu : *Des Hommes et des dieux* (00:26:01)

BSa : Para dewa dan manusia. (00:26:02)

Analisis : Kalimat pada bahasa sumber tersebut adalah judul film yang berasal dari Prancis sehingga dalam bahasa sasaran hasil terjemahannya adalah dewa dan manusia dalam penerjemahan ini penerjemah menggunakan *Discursive Creation* yaitu menerjemahkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran menggunakan pandangan lain atau istilah padanan yang jauh dari konteks aslinya yang hanya sementara. Dapat dilihat dalam judul tersebut jika diterjemahkan secara langsung dari bahasa Prancis ke dalam bahasa sasaran akan menjadi dari manusia dan dari dewa tetapi penerjemah menerjemahkan menjadi para dewa dan manusia mengapa demikian karena sesuai dengan konteks keseluruhan film tersebut bukan konteks judulnya saja.

***Linguistic Amplification***

Linguistik amplifikasi yaitu teknik yang menambahkan unsur linguistik agar menghasilkan terjemahan yang berterima dan mudah dipahami.

## 1. Data No.: 294

BSu : *I'm staying* (00:25:05)

BSa : Maka aku tinggal (00:25:06)

Analisis : Pada bahasa sumber "*I'm staying*" diterjemahkan dengan cara menambahkan unsur linguistik yaitu "Maka" kata tersebut dalam bahasa sasaran termasuk dalam konjungsi pengantar kalimat yang menekankan suatu akibat. Akibat yang dimana seseorang memutuskan untuk tinggal sehingga penerjemah menambahkan kata "Maka" diterjemahkan bahasa sasaran agar memperjelas makna yang terdapat pada bahasa sumber oleh karena itu penerjemah menggunakan teknik Linguistik Amplifikasi.

## 2. Data No.: 209

BSu : *We'd come back at weekends.* (00:18:46)

BSa : Kami pulang tiap akhir pekan (00:18:49)

Analisis : Data pada bahasa sumber di atas penerjemah menambahkan unsur linguistik dari kata "*We'd come back at weekends*" menjadi "Kami pulang tiap akhir pekan" terdapat penambahan dalam terjemahan bahasa sasaran yaitu "Tiap" hal tersebut dilakukan agar memperjelas makna dalam bahasa sumber dengan menambahkan kata keterangan "Tiap" yang merujuk pada waktu dalam bahasa sumber yaitu "*Weekend*" sebab itu penerjemah menggunakan teknik Linguistik Amplifikasi.

***Linguistic Compression***

Linguistik kompresi atau pengurangan linguistik adalah teknik yang menghimpun atau menyintesis unsur-unsur linguistik sehingga kalimat menjadi

sederhana dan efektif, hal ini dilakukan karena sudah dapat dipahami dalam bahasa sasaran.

1. Data No.: 134

BSu : *You appear to have a problem with your skirt.* (00:11:48)

BSa : Kelihatannya rokmu rusak (00:11:50)

Analisis : “*You appear to have a problem with your skirt*” dalam bahasa sumber, penerjemah menerjemahkannya dengan menghimpun atau menyintesis kalimat tersebut menjadi “Kelihatannya rokmu rusak” dalam bahasa sasaran terdiri dari beberapa frasa atau kata tetapi diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi tiga kata dapat dinyatakan bahwa adanya suatu pengurangan, maka dari itu penerjemah menggunakan teknik terjemahan Linguistik Kompresi. Tujuan penerjemah menerjemahkan kalimat tersebut menjadi 3 kata agar lebih ringkas dan mudah dipahami maknanya akan tetapi tidak mengurangi makna yang ada pada bahasa sumber.

### ***Literal Translation***

Literal adalah penerjemahan harfiah dan cara menerjemahkan bahasa sumber dengan kata perkata kemudian menyesuaikan bahasa sasaran.

1. Data No.: 6

BSu : *I'll cook tonight* (00:01:09)

BSa : Aku akan masak malam ini (00:01:10)

Analisis : Kalimat pernyataan pada bahasa sumber “*I'll cook tonight*” diterjemahkan kata per kata atau secara langsung ke dalam bahasa sasaran. Kalimat bahasa sumber termasuk suatu pernyataan yang sederhana, sehingga menerjemahkannya sesuai dengan kalimat yang ada atau secara harfiah dengan apa adanya tidak melakukan perubahan struktur kalimat, oleh karena itu teknik ini digunakan oleh penerjemah yaitu literal atau teknik yang menerjemahkan secara harfiah.

2. Data No.: 33

BSu : *Run with me, babe!* (00:04:33)

BSa : Lari denganku, Sayang! (00:04:35)

Analisis : Kalimat ajakan pada bahasa sumber “*Run with me, babe!*” dalam bahasa sasaran diterjemahkan menjadi “Lari denganku, sayang!”. Penerjemah menerjemahkannya secara langsung atau kata per kata sesuai dengan kata yang ada pada bahasa sumber. Teknik penerjemahan literal dilakukan agar membuat kalimat menjadi lebih berterima. Maka dari itu penerjemah menggunakan teknik literal atau harfiah, menerjemahkan secara langsung tidak menambahkan atau mengurangi frasa. Dikarenakan untuk menghindari penyimpangan suatu makna pada bahasa sumber.

3. Data No.: 76

BSu : *Would that bother you?* (00:07:37)

BSa : Apa itu mengganggumu? (00:07:38)

Analisis : Pertanyaan pada bahasa sumber “*Would that bother you?*” diterjemahkan “Apa itu mengganggumu?” secara langsung ke dalam bahasa sasaran. Mengapa demikian, karena secara gramatikal pada bahasa sumber sudah benar, kemudian untuk menerjemahkannya hanya mengikuti susunan kata

bahasa sumbernya saja tidak ada pergeseran struktur kalimat, penambahan atau bahkan pengurangan. Sebab itu teknik *Literal* digunakan oleh penerjemah untuk menerjemahkan suatu kalimat secara langsung atau kata per kata.

### **Modulation**

Modulasi adalah teknik yang mengubah sudut pandang dalam menerjemahkan kata dan fokus atau kategori kognitif pada bahasa sumber. Hal tersebut dapat dilakukan sesuai dalam tataran leksikal maupun struktural.

1. Data No.: 124
  - BSu : *Well, I hope that you could get on* (00:12:00)
  - BSa : Kuharap kalian bisa berteman (00:12:02)
  - Analisis : Data diatas terjadinya suatu perubahan sudut pandang pada bahasa sumber "*Get on*". jika diterjemahkan secara literal menjadi "Terus naik" dengan demikian akan menyebabkan hasil terjemahan yang tidak wajar atau tidak natural. Maka dari itu penerjemah mengubah sudut pandang "*Get on*" menjadi "Berteman" menyesuaikan tatanan leksikal pada bahasa sumber berdasarkan kamus idiom bahasa Inggris.
2. Data No.: 314
  - BSu : *What, did your school not teach you to read?* (00:26:43)
  - BSa : Apa gurumu tak mengajarkan membaca? (00:26:45)
  - Analisis : Pada data tersebut terdapat perubahan sudut pandang dari bahasa sumber "*School*" dan diterjemahkan dalam bahasa sasaran menjadi "Gurumu", mengapa demikian penerjemah menerjemahkan kalimat tersebut agar terjemahan menjadi penerjemahan yang wajar atau natural. Sudut pandang yang diubah melalui objek "*School*" yang artinya Sekolah menjadi Guru, penerjemah mengubah sudut pandang tersebut dengan mencari padanan kata yang mendekati sekolah yaitu Guru.

### **Reduction**

Reduksi adalah teknik terjemahan yang memadatkan atau mengurangi kata informasi dalam terjemahan bahasa sasaran. hal yang tidak boleh dilakukan oleh penerjemah saat memadatkan suatu kalimat yaitu mengubah maknanya.

1. Data No.: 420
  - BSu : *Hey, Buddy you alright* (00:34:41)
  - BSa : Hei, kau tak apa? (00:34:42)
  - Analisis : Kalimat "*Hey Buddy, you alright?*" pada bahasa sumber diterjemahkan menjadi "Hei, kau tak apa?" dalam bahasa sasaran. Terdapat pengurangan pada kata bahasa sumber yaitu "*Buddy*". Dilakukannya pengurangan pada kata tersebut karena tidak berkontribusi atau tidak mempengaruhi kalimat lainnya. Jika diterjemahkan secara kata per kata atau literal menjadi "Hey teman, kau tak apa?" kata teman akan membuat kalimat terkesan kaku dan sangat formal, akan tetapi dengan adanya pengurangan kata tersebut tidak mengurangi makna bahasa sumber. Sebab itu penerjemah menggunakan teknik reduksi yang mengurangi suatu kata tetapi tidak mengurangi dan mengubah satu pun makna dalam bahasa sumber.
2. Data No.: 18

BSu : *I don't think I can finish this* (00:03:04)  
 BSa : Aku ga yakin bisa habiskan ini (00:03:06)  
 Analisis : “*I don't think I can finish this*” kalimat pada bahasa sumber tersebut dalam bahasa sasaran diterjemahkan menjadi “Aku tidak yakin bisa habiskan ini” dapat dilihat bahwa adanya suatu pengurangan kata yaitu “I” dilakukannya pengurangan kata oleh penerjemah yaitu karena menghindari pengulangan kata, sebab “I” sudah diletakkan di awal subjek oleh karena itu tidak perlu diterjemahkan kembali, selain menghindari pengulangan kata akan menyebabkan pemborosan kata. Maka dari itu penerjemah menggunakan teknik reduksi yang menerjemahkan dengan cara mengurangi atau memadatkan hasil terjemahan ke dalam bahasa sasaran.

3. Data No.: 168

BSu : *Where do you have in mind?* (00:14:36)  
 BSa : Kemana? (00:14:37)  
 Analisis : Kalimat bahasa sumber yang terdiri dari beberapa frasa atau kata yaitu “*Where do you have in a mind?*” diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi 1 kata saja dalam bentuk kalimat tanya yaitu “Ke mana?” meskipun tidak diterjemahkan semua kata tetapi mencapai target bahasa sumber agar mudah dipahami, karena jika diterjemahkan secara literal atau kata per kata hasil terjemahannya menjadi “Ke mana kamu punya pikiran?”. Pengurangan kata informasi yang dilakukan oleh penerjemah adalah termasuk dalam teknik *Reduction* yang mengurangi kata tetapi tidak mengurangi maknanya pada bahasa sumber.

### **Transposition**

Transposisi adalah teknik terjemahan yang menggunakan cara mengubah struktur gramatikal pada bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, seperti menggantikan posisi kata benda, kata sifat atau frasa. Hal itu dilakukan agar mencapai kesepadanan.

1. Data No.: 423

BSu : *Wild Willy's video birthday!* (00:35:49)  
 BSa : Video ulang tahun Willy si liar! (00:35:41)  
 Analisis : Kalimat bahasa sumber dalam terjemahannya mengalami perubahan atau pergeseran secara gramatikal yang dimana bahasa sumber “*Wild willy's video birthday!*” diterjemahkan menjadi “Video ulang tahun Willy si liar” dapat dilihat bahwa perubahan tersebut terletak pada kata sifat menerangkan kata benda dan kepunyaan tetapi dalam bahasa sasaran menjadi kata benda yang menerangkan kata sifat dan kepunyaan. Dengan demikian hal itu dilakukan karena mengikuti struktur gramatikal bahasa sasaran agar terjemahan menjadi sepadan dan dapat dipahami sehingga penerjemah menggunakan teknik transposisi.

2. Data No.: 225

BSu : *I think, I'll leave them to it* (00:19:45)  
 BSa : Kurasa, aku akan biarkan mereka mengobrol (00:19:47)  
 Analisis : “*I think, I'll leave them to it*” diterjemahkan dalam bahasa sasaran menjadi “Kurasa aku akan biarkan mereka mengobrol”. Terdapat pergeseran struktur gramatikal yaitu dari kata “It” lalu menjadi

“Mengobrol” pada bahasa sumber “It” termasuk dalam kategori noun atau kata benda, tetapi penerjemah menerjemahkannya ke dalam kata kerja ialah “Mengobrol” dapat disimpulkan bahwa penerjemahannya mengalami pergeseran secara gramatikal bahasa sumber kata benda menjadi kata kerja dalam bahasa sasaran. oleh sebab itu penerjemah menggunakan teknik Transposisi menerjemahkan dengan cara mengubah struktur gramatikal.

3. Data No.: 293

BSu : *I'm employed by your mother.* (00:24:59)

BSa : *Ibumu yang memperkerjakanku.* (00:24:02)

Analisis : *Kalimat bahasa sumber terdapat perubahan, “I'm employed by your mother” diterjemahkan menjadi “Ibumu yang memperkerjakanku” dalam terjemahan tersebut terjadi suatu perubahan sudut pandang. Penerjemah mengubah objek dari bahasa sumber menjadi subjek dalam bahasa sasaran, atau dapat dikatakan perubahan kalimat aktif menjadi pasif.*

### **Variation**

Variasi adalah teknik yang mengubah atau menggantikan unsur linguistik, paralinguistik yang akan mempengaruhi variasi linguistik seperti perubahan tone dalam teks, dialek sosial, gaya bahasa dan dialek geografis.

1. Data No.: 192

BSu : *You were just looking at my photographs.* (00:17:42)

BSa : *Kau hanya melihat fotoku.* (00:17:43)

Analisis : *“You were just looking at my photographs” kalimat bahasa sumber tersebut diterjemahkan menjadi “Kau hanya melihat fotoku”. Terkandung Perubahan dari kata “You” yang seharusnya diartikan “Kamu” tetapi dalam hasil terjemahan bahasa sasaran menjadi “Kau” mengapa demikian, karena pengaruh dialek sosial antara majikan dan pembantu maka dari itu penerjemah menyesuaikan dengan menggunakan kata informal yang terdapat pada bahasa sasaran.*

2. Data No.: 83

BSu : *Yes, I paid Him* (00:08:03)

BSa : *Heh, Aku menyogoknya* (00:08:05)

Analisis : *Pada data di atas terdapat perubahan dialek sosial dalam menerjemahkan. Paid jika diterjemahkan secara literal artinya membayar tetapi penerjemah menerjemahkannya menjadi menyogok. Paid tidak seterusnya dapat diartikan membayar mengapa demikian karena menyesuaikan ilmu pemahaman sosial dan konteks pada dialog tokoh tersebut antar majikan dan pembantu.*

### **CONCLUSION**

Setelah menyelesaikan beberapa tahapan dalam penelitian ini, Simpulan yang diambil berdasarkan analisis penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, bahwa penulis memperoleh sebanyak 446 data pada film *Me Before You* dengan menggunakan teknik penerjemahan menurut Molina Albir, Adapun teknik penerjemahan yang dominan adalah teknik *Modulation* sebanyak 90 data (20.2%), *Reduction* 72 data (16.1%), *Literal Translation* 62 data (13.9%), *Compensation* 46 data (10.3%), *Transposition* 45 data

(10.1%), *Linguistic Compression* 41 data (9.2%), *Linguistic Amplification* 26 data (5.8%), *Amplification* 22 data (4.9%), *Borrowing* 21 data (4.7%), *Adaptation* 11 data (2.5%), *Calque* 6 data (1.3%), *Variation* 3 data (0.7%), *Discursive Creation* 1 data (0.2%).

Penerjemah lebih banyak menerjemahkan dengan cara mengubah sudut pandang lain dalam teks film *Me Before You*. Mengubah sudut pandang lain, penerjemah melakukannya dengan menerjemahkan frasa dan kognitif bahasa sumber secara leksikal dan struktural. Penggunaan teknik modulasi dilakukan agar menghasilkan terjemahan yang berterima karena banyak kata atau frasa bahasa sumber tidak ditemukan padanannya dalam bahasa sasaran seperti gaya bahasa, idiom dan lainnya.

## REFERENCE

- Anggraini, S. (2020). *Analysis of Translation Techniques Justin Baldoni's Movie "Five Feet Apart"*. Diambil dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hadi, M. Z. P. (2019). Analisis Ideologi dan Teknik Penerjemahan pada Teks Terjemahan Mahasiswa STIBA Bumigora Tahun Akademik 2017/2018. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 6(1), 25-46.
- Hornby, L. (2017). *Modernism, Photography, Literature, Film*. New York: Oxford University Press.
- Ma'mur, I. (2007). Proses Penerjemahan: Deskripsi teoretik. *Al Qalam*, 24(3), 421-437.
- Moleong, L. (2011). *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Rodakarya
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta*, 47(4), 498-512.
- Nissa, I. M. C. (2017). Analisis Teknik Penerjemahan pada The Chronicles of Narnia: Sang Singa, Penyihir, dan Lemari Karya Clive Staples Lewis (Analysis of Translation Techniques in Clive Staples Lewis (The Chronicles of Narnia: The Lion, The Witch, and The Wardrobe). *Jalabahasa*, 13(2), 165-180.
- Nurina, A. A. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rosadi, M. (2020). Strategi Penerjemahan Abstrak Artikel Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan. *Telaga Bahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 8(2), 251-268.